

Optimalisasi Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik melalui Manajerial Kepala Sekolah

Dadi Rosidi *

SDN Sunia II Talaga, Kab. Majalengka

*Corresponding Author: dadirosidi70@gmail.com

ABSTRACT

Educators' quality is a critical issue and is considered necessary to get serious attention and handling from various related parties. This is closely related to school leadership and management. In general, this study aims to find out about the leadership management of the principal as a manager to improve the quality of work of educators at SDN Sunia II Talaga, Majalengka Regency. This research uses a case study approach. This study describes the role of the principal in improving the quality of educators. Based on the research that has been carried out, the principal strategy of SDN Sunia II Majalengka to improve the quality of teaching staff is to carry out a collaborative strategy. Based on the research that has been carried out, the principal strategy of SDN Sunia II Talaga Majalengka to improve the quality of educators is to carry out a collaborative strategy.

Keywords: leadership, principal strategy, quality of educators

ABSTRAK

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu masalah penting dan dianggap perlu untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak yang terkait. Hal ini berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik yang ada di SDN Sunia II Talaga Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peranan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, strategi kepala sekolah SDN Sunia II Majalengka dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah dengan melakukan strategi kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, strategi kepala sekolah SDN Sunia II Talaga Majalengka dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah dengan melakukan strategi kolaboratif.

Article History:

Received 2022-08-03

Accepted 2022-08-31

Kata Kunci: kepemimpinan, strategi kepala sekolah, kualitas tenaga Pendidik

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya membentuk karakter manusia dan mencerdaskan anak didiknya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru dan siswa. Pemimpin sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul di lingkungan sekolah dalam kepemimpinannya (Harapan, 2017).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pimpinan sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dan bawahannya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Hal ini karena pimpinan sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat membimbing guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif guna meningkatkan kinerja (Pianda, 2018) Ia berusaha mengikuti nasehat, saran dan bila perlu petunjuk dari guru. Dengan cara ini, ia dapat membawa perubahan dalam cara berpikir, sikap dan tindakan yang dipimpinnya.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Menurut (Susanto, 2016) Keterampilan konsep berarti pemimpin sekolah mampu melihat organisasi sebagai keseluruhan dan menyelesaikan masalah untuk kebermanfaatannya bagi setiap orang di dalam organisasi. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Sementara itu efektivitas kualitas dan perilaku kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, motivator dan kewirausahaan, sering disingkat dengan EMASLIMW. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Kompri, 2017).

Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik ini sangat penting dilakukan dalam rangka mempersiapkan guru yang mampu menjadi subyek dan bisa berperan di lingkungan masyarakat sekaligus menampilkan keunggulan dirinya yang

tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing (Dede, *et al* 2020).

Perilaku dan kinerja kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan jalannya proses pendidikan yang baik dan berkualitas di sekolah. Kualitas kepala sekolah akan menentukan pula kualitas sumber daya manusia baik itu kualitas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Fenomena yang terjadi tiga tahun terakhir ini di SDN Sunia II Talaga adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah pada tahun 2019 hingga 2021 yang dinilai tidak kurang baik itu dalam hal administrasi maupun di lapangan yang ternyata memberikan imbas negatif terhadap kualitas tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut. Hal itu menyebabkan mengharuskan adanya pergantian kepala sekolah pada tahun awal ajaran 2019/2020, yang kemudian dirasakan membawa perubahan yang lebih positif serta dirasakan mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut. Hal ini selaras dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang bersumber dari salah satu tenaga pendidik dan kepala sekolah yang saat ini memimpin di SDN Sunia II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk kemudian memunculkan fenomena tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian. Sehingga akan didapat informasi diantaranya adalah tentang strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Sunia II Talaga saat ini sehingga mampu meningkatkan kembali kualitas tenaga pendidik pada sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Berangkat dari pemikiran dan permasalahan di atas, maka metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan metode penelitian untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan fakta-fakta sedetail mungkin yang disajikan secara lisan. Pendekatan kualitatif memiliki sifat alamiah sebagai sumber data langsung dan deskriptif, dimana proses lebih penting daripada hasil, dan analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan melalui analisis induktif, artinya esensial (Moleong, 2002). Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan introspektif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen standar tidak digunakan, melainkan instrumen survei (Sukmadinata, 2013). Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi peneliti. Partisipasi dan observasi memberikan data yang lebih dalam dan detail. Untuk menjadi partisipan dan pengamat, peneliti perlu berpartisipasi dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, tetapi peneliti mungkin hanya menjadi pengamat daripada partisipan (Nasution, 1988).

Survei ini dilakukan di SDN Sunia II Talaga Majalengka. Penelitian ini menggambarkan peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi utama SDN Sunia II Talaga Majalengka adalah mengupayakan peningkatan kualitas guru dan menerapkan strategi bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik merupakan alat terpenting dalam menciptakan tujuan pembelajaran di sekolah, sehingga bawahan, terutama atasan dalam promosi pendidik, sangat dibutuhkan dan esensial. Dari pendidik, sains dan agama mengalir ke siswa. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu meningkatkan profesionalisme pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. SDN Sunia II Talaga merupakan salah satu lembaga pendidikan di provinsi Majalengka dan juga fokus pada peningkatan kualitas guru. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan peneliti di sekolah ini, terlihat bahwa kualitas tenaga pengajar telah meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang meningkatkan kualitas pendidik. Sebagai temuan diperoleh data bahwa strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik disebabkan oleh beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, di antaranya:

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.
Sebuah penelitian oleh Anam & Malikkhah (2020) menemukan bahwa strategi pemimpin sekolah adalah kemampuan memiliki keterampilan pribadi yang mencerminkan kepribadian dan teladan yang stabil, mantap, dewasa, arif dan berwibawa bagi siswa, serta kemampuan berakhlak mulia. Pendidik sebagai panutan mengubah perilaku siswa. Pendidik adalah panutan. Pendidik yang baik dihormati dan dihormati oleh siswanya. Oleh karena itu, pendidik harus bertekad untuk mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan model adalah pendidikan yang paling efektif. Ketika guru disukai, siswa secara otomatis menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, dan siswa menjadi antusias dan mau mendalami mata pelajaran tersebut.
- b. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional.
Yaitu kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik pengajaran yang tepat yang mudah dipahami siswa, dipahami, tidak menimbulkan kesulitan atau keraguan, dan bermuara pada penguasaan materi kurikulum sekolah. Substansi yang mengaburkan subjek serta struktur pengetahuan dan penguasaan metodologi ilmiah (Machmud, 2016)
- c. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial.
Merupakan kemampuan pendidik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah. Pendidik profesional mengembangkan komunikasi dengan orang tua dan pengasuh siswa dan berusaha untuk membangun komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, jelas bahwa strategi utama SDN Sunia II Talaga Majalengka untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan menerapkan strategi kolaboratif. Ini termasuk mengamati dan mengamati perilaku individu dan situasi atau kondisi pendidik, mendengarkan ide dan saran pendidik, menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pribadi kepala sekolah dan kesalahan pendidik, untuk memberikan pendapat. Memecahkan masalah

pendidik, berbagi kerja sama, memberi contoh, bertindak sesuai kemampuan pendidik, dan lebih memperhatikan orang pekerja keras.

Kepala Sekolah fokus pada 1.) kompetensi individu dan 2) kepemimpinan. Kompetensi profesional dan 3). keterampilan sosial. Berdasarkan kompetensi tersebut, Direktur SDN Sunia II Talaga terus berupaya memastikan kualitas tenaga pendidik di sekolah tersebut terus meningkat. Hal ini juga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah yang meningkat secara signifikan

5. REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Anam, N., & Malikkah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242-259.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.
- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133-145.
- Kompri, (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Research Report*.
- Nasution, S. (1988). *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novianty Djafri. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher,
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (2007).